

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII
SMP NEGERI 5 LEMBANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII
SMP NEGERI 5 LEMBANG**



Oleh:

MANSYUARNA

13.1100.060

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII
SMP NEGERI 5 LEMBANG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**





**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MANSYUARNA
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang
 NIM : 13.1100.060
 Jurusan : Tarbiyah Dan Adab
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No. Sti. 08/PP.00.9/0356/2016
 Tanggal Persetujuan

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abdullah Botman, M.Ag. ()
 NIP : 19591231 198703 1 101
 Pembimbing Pendamping : Hj. Marhani, Lc., M.Ag. ()
 NIP : 19611231 199803 2 012

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah



BAHTIAR, S. Ag., M. A.
 NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII
SMP NEGERI 5 LEMBANG**

disusun dan diajukan oleh

MANSYUARNA
NIM: 13.1100.060


Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 07 Agustus 2018 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

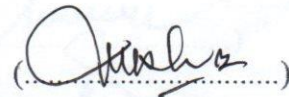
Pembimbing Utama : Dr. Abdullah Botman, M.Ag.

NIP: 19591231 198703 1 101




Pembimbing Pendamping : Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP: 19611231 199803 2 012



Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang

Nama Mahasiswa : Mansyuarna

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.099


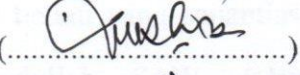
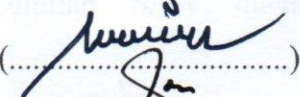
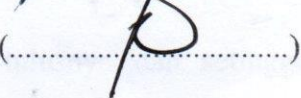
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti. 08/PP.00.9/0356/2016

Tanggal Kelulusan : 07 Agustus 2018

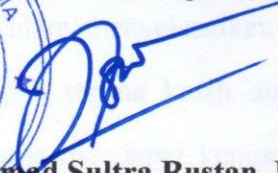
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abdullah Botman, M.Ag	(Ketua)	()
Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(Sekretaris)	()
Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag	(Anggota)	()
Bahtiar, S.Ag., M.A	(Anggota)	()

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT seru penulis menyembah sebagai tanda rasa syukur penulis atas limpahan rahmat-Nya yang tak terhitung nilainya, dan atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., Nabi yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam intelektual. Tidak lupa pula kepada Keluarga dan Sahabat beliau yang senantiasa setia memberikan dukungan dan mendampingi Rasulullah SAW dalam mengembangkan ajaran Agama Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Muh Ali dan Ibunda Mastura yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis serta dengan do'a yang begitu tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selanjutnya kepada bapak terima kasih atas pembinaan, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Abdullah Botman, M.Ag selaku pembimbing utama dan Hj. Marhani selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., sebagai Rektor IAIN Parepare yang juga selaku panutan dan teladan di IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak dan Ibu dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama proses pendidikan di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Guru begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pengajar, staf dan peserta didik SMP Negeri 5 Lembang yang telah menerima penulis dengan baik dalam rangka meneliti dan mencari pengalaman ke dunia mengajar yang sesungguhnya.
7. Sahabat-sahabat penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Teman-teman mahasiswa/mahasiswi IAIN Parepare seangkatan dan juga senior yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi baik berupa pemikiran, do'a maupun tenaga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan ridha-Nya. Aamiinn.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis, dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 06 Juli 2018

Penulis



MANSYUARNA
NIM:13.1100.060

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MANSYUARNA

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Parepare

Yang menyatakan



MANSYUARNA

ABSTRAK

Mansyuarna, 2018. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang. (Dibimbing oleh Abdullah Botman dan Hj Marhani).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini ialah memperagakan tentang jalanya suatu proses tertentu yang dilakukan oleh pendidik terlebih dahulu, setelah itu diikuti oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan Metode Demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumen. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi, serta teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil belajar PAI peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus persentase hasil belajar peserta didik sebesar 71%, pada siklus I meningkat menjadi 78%, dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi 88%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, PAI.

DAFTAR ISI

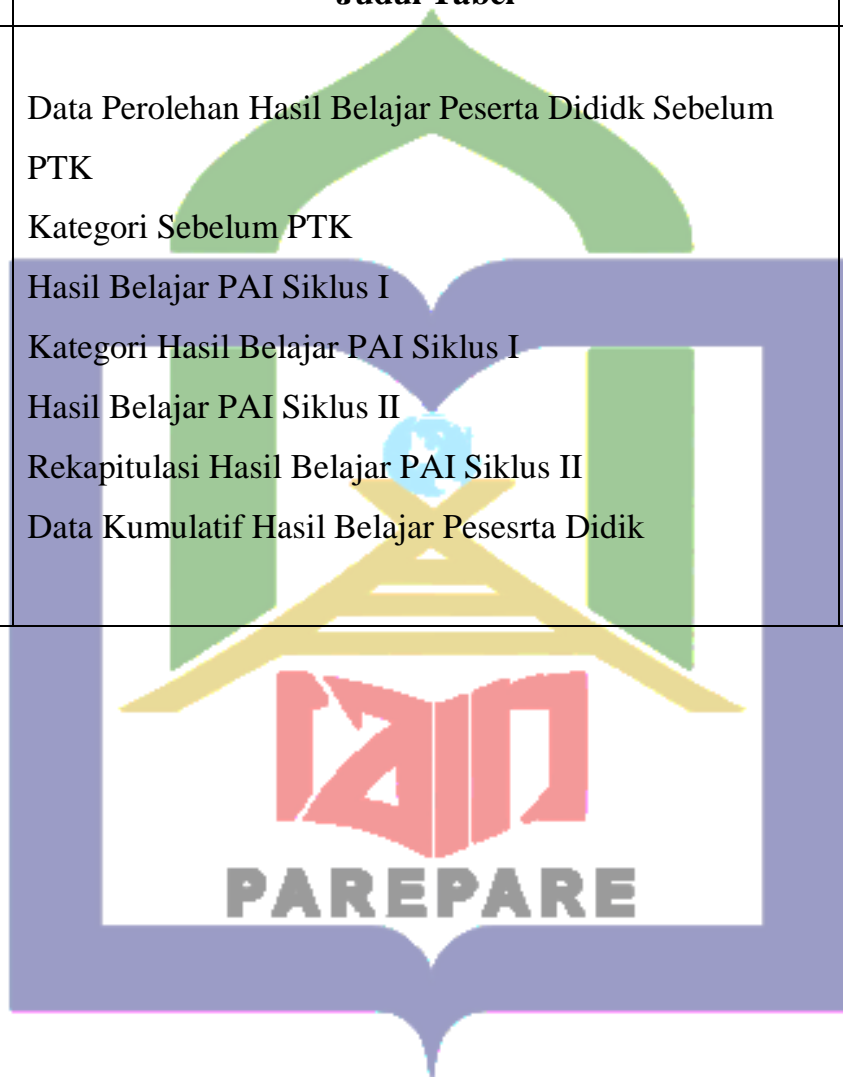
	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi Teori	6
2.1.1 Pengertian Demonstrasi	6

2.1.1.1	Aspek dalam Metode Demonstrasi.....	8
2.1.1.2	Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	9
2.1.1.3	Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi.....	10
2.1.2	Pengertian Pembelajaran.....	14
2.1.2.1	Perluhnya Perencanaan Pembelajaran.....	17
2.1.2.2	Pembelajaran Dirancang dengan Pendekatan Sistem.....	17
2.1.2.3	Perbaikan Kualitas Pembelajaran.....	18
2.1.2.4	Desain Pembelajaran Mengacu pada Bagaimana Seseorang Belajar	18
2.1.2.5	Desain Pembelajaran Diacukan pada Peserta Didik Perorangan.....	19
2.1.2.6	Desain Pembelajaran harus Diacukan pada Tujuan.....	19
2.1.2.7	Desain Pembelajaran Diarahkan pada Kemudahan Belajar.....	20
2.1.2.8	Desain Pembelajaran Melibatkan Variabel Pembelajaran.....	20
2.1.2.9	Desain Pembelajaran Penetapan Metode untuk Mencapai Tujuan.....	21
2.1.3	Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2.1.3.1	Pengertian Secara Sempit.....	22
2.1.3.2	Pengertian Secara Luas	22
2.1.4	Pengerian Belajar.....	23
2.1.5	Peserta Didik.....	25

2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	28
2.3	Kerangka Pikir	29
2.4	Hipotesis Tindakan	30
2.5	Definisi Operasional.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Subjek Penelitian	33
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3	Desain dan Prosedur Penelitian	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Instrumen Penelitian	39
3.6	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	63
5.2	Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Dididk Sebelum PTK	46
4.2	Kategori Sebelum PTK	47
4.3	Hasil Belajar PAI Siklus I	51
4.4	Kategori Hasil Belajar PAI Siklus I	52
4.5	Hasil Belajar PAI Siklus II	56
4.6	Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus II	57
4.7	Data Kumulatif Hasil Belajar Pesesrta Didik	59



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	29
2	Desain PTK Model John Eliot	35
3	Rancangan Pelaksanaan Siklus	36
4	Pesertase Hasil Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan	61



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Lembar Observasi
3	Lembar Tes
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
5	Surat Izin Penelitian
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pada hakekatnya berlangsung melalui proses. Proses itu membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena sangat memerlukan tenaga dan pikiran menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagaimana potensi yang dimiliki. Orang yang akan berhasil dimasa yang akan datang adalah mereka yang memiliki kekuatan fisik dan mental yang tangguh dan unggul dalam bersaing dengan orang lain, baik dikalangan bangsanya sendiri maupun bangsa lain. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan selain untuk mengembangkan aspek individualisasi dan sosialisasi, juga menjadi dasar dan pola hidup manusia baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan merupakan sarana pengembangan intelegensi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam hidupnya. Ibarat binatang yang melata di atas bumi tidak mengetahui arah hidupnya, hendak kemana, untuk apa hidup, dan sesudah hidup dimana akan berada. Oleh karena itu manusia sangat butuh ilmu pengetahuan, ibarat cahaya yang akan menerangi sukma dan membuka wawasan untuk melihat dan memahami apa yang terjadi di sekelilingnya. Namun yang terjadi masalah dan yang selalu dikeluhkan masyarakat sekarang ini adalah mutu lulusan lembaga-lembaga pendidikan sekarang masih jauh dari yang diharapkan.

Adapun pengertian pendidikan menurut T.W. Moore menjelaskan bahwa *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*¹ Dalam *dictionary of Psychologi*, Pendidikan diartikan sebagai *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution.*²

Jadi, Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup di muka bumi ini hampir tak ada satupun manusia yang tidak menggunakan pendidikan khususnya pendidikan agama sebagai alat pembudayaan dan peningkatan mutu dan kualitas hidup. Hubungan antara pendidikan agama islam dengan masyarakat sangat erat sekali maka dalam proses perkembangannya saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Seperti pendidikan agama islam di sekolah yang tidak terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹T.W. Moore, *Philosophy Of Education* (International Library Of The Philosophy Of Education), h.66.

²M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang motivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Misalnya proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis tetapi mereka miskin aplikasi.⁴

Setiap orang yang berkewajiban melakukan tugas seperti halnya seorang pendidik kepadanya dituntut agar memangku kewajiban itu sepenuh tanggung jawab setiap kewajiban berisi tugas dan tugas harus dilaksanakan. Suatu tugas pasti selesai dilaksanakan setelah tujuan itu tercapai kemudian agar tujuan itu dapat tercapai dengan tepat, seorang pendidik tersebut harus menyakinkan jalan mana yang harus ditempuh menuju kepada sasaran yakni pendidik harus menentukan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didik.

Sekolah adalah perangkat pendidikan yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam maka pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberbagai jenjang pendidikan sudah sewajarnya dikembangkan dan diperhatikan. Adapun metode yang baik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah

³Undang-undang RI, Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* (Cet.I; Jakarta : 2003) h.11

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 1.

satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi.

Metode demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang ditujukan pada peserta didik dengan tujuan agar semua peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah di demonstrasikan.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik. Metode demonstrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu yang dilakukan oleh pendidik terlebih dahulu, baru diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, judul penelitian adalah Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan hasil belajar Peserta Didik sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang diinginkan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. dan tujuan itu adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu telah dilaksanakan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang
- 1.3.2 Mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta Didik sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu pengetahuan yang luas tentang metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan agar mampu menambah wawasan dan meningkatkan hasil belajar Peserta Didik sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Demonstrasi adalah salah satu tehknik mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya Demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.⁵

Demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pengajaran. Metode ini menghendaki pendidik lebih aktif dari pada peserta didik. Karena memang pendidiklah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Pendidik yang melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda, misalnya bagaimana menggunakan kompor, bel listrik, penggunaan gunting dan jalannya mesin jahit. Di lain waktu peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara kelompok atau klasik, dengan mendapat bimbingan dari pendidik bila

⁵M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 45.

diperlukan. Dengan metode ini peserta didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.⁶

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian dengan cara meragakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi dalam hubungannya dalam penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi yang telah di kemukakan oleh para pakar pendidikan diatas memiliki pengertian yang berbeda-beda demonstrasi adalah metode yang memperagakan (memperlihatkan dalam bentuk gerakan) materi pelajaran yang

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 239.

sedang di bahas pada proses pembelajaran. Metode ini bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan bisa dilakukan dimana saja, dengan ketentuan seorang pendidik maupun memanfaatkan potensi yang ada ketika itu. Metode demonstrasi juga dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqh, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana cara shalat yang benar, dan lain-lain. Sebab kata demonstrasi diambil dari “*demonstration*”(to show) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.⁷

2.1.1.1 Adapun Aspek dalam Metode Demonstrasi

- 2.1.1.1.1 Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan saksama oleh peserta didik.
Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- 2.1.1.1.2 Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana peserta didik sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- 2.1.1.1.3 Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang jauh dari kelas.
- 2.1.1.1.4 Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.
- 2.1.1.1.5 Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.

⁷Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja Publishert, 2014), h. 193-195.

2.1.1.1.6 Kelemahan metode demonstrasi seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya hendaknya dicarikan jalan keluar berupa persiapan dan perencanaan yang matang.⁸

2.1.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

2.1.1.2.1 Kelebihan:

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan antara lain:

2.1.1.2.1.1 Dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.1.1.2.1.2 Dapat membantu peserta didik untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekkannya secara langsung.

2.1.1.2.1.3 Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relative singkat.

2.1.1.2.1.4 Dapat memusatkan perhatian peserta didik.

2.1.1.2.1.5 Dapat menambah pengalaman peserta didik.

2.1.1.2.1.6 Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.

2.1.1.2.1.7 Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berpearan secara langsung.

2.1.1.2.2 Kelemahan:

⁸Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 192.

- 2.1.1.2.2.1 Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode demonstrasi.
- 2.1.1.2.2.2 Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.
- 2.1.1.2.2.3 Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
- 2.1.1.2.2.4 Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.
- 2.1.1.2.2.5 Bila peserta didik tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus diikutsertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.⁹

Setiap metode yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan untuk itu diperlukan kreatifitas seorang pendidik mendesain pembelajaran dengan baik sehingga metode yang digunakan akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di rumuskan. Misalnya metode demonstrasi sangat cocok pada peserta didik di sekolah A, tetapi jika tidak didukung oleh media atau fasilitas yang tersedia maka sebaik apapun metode demonstrasi tentu tidak dapat digunakan di sekolah tersebut.

2.1.1.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

2.1.1.3.1 Perencanaan:

Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* h. 192.

- 2.1.1.3.1.1 Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2.1.1.3.1.1.1 Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 2.1.1.3.1.1.2 Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
- 2.1.1.3.1.1.3 Apakah jumlah peserta didik memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi dengan baik.
- 2.1.1.3.1.2 Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi di saat demonstrasi berlangsung.
- 2.1.1.3.1.3 Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk member kesempatan kepada peserta didik menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 2.1.1.3.1.4 Selama demonstrasi berlangsung, seorang pendidik hendaknya introspeksi diri apakah:
- 2.1.1.3.1.4.1 Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
- 2.1.1.3.1.4.2 Semua media yang diperlukan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.
- 2.1.1.3.1.4.3 Peserta didik disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.

2.1.1.3.1.5 Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun. Sebaiknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan peserta didik mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang lebih baik.¹⁰

2.1.1.3.2 Pelaksanaan:

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

2.1.1.3.2.1 Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.

2.1.1.3.2.2 Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.

2.1.1.3.2.3 Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.

2.1.1.3.2.4 Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.

2.1.1.3.2.5 Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan pendidik.

2.1.1.3.2.6 Menghindari ketegangan, oleh karena itu pendidik hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

2.1.1.3.3 Evaluasi:

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah disekolah ataukah di rumah. Selain itu, pendidik dan peserta didik mengadakan

¹⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. 193.

evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berlanjut efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya. Namun evaluasi ini bukan hanya mengukur kemampuan peserta didik, tetapi dapat juga mengukur kelebihan dan kekurangan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak selamanya diakhir proses pembelajaran, bahkan dapat di mungkinkan untuk mengukur kemampuan peserta didik di awal pembelajaran, hal ini di maksudkan agar seorang pendidik dapat mengidentifikasi kemampuan masing-masing peserta didik.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada peserta didik. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga peserta didik akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹

Materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontinu sehingga peserta didik tidak lupa dengan materi tersebut.¹²

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

¹¹Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* h. 194.

¹²Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* h. 190-195.

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹³

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar pikiran atau informasi pengetahuan.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng yakni: upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implicit dalam pengajaran terhadap kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.¹⁴

Secara istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bias dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan

¹³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 176.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 2.

pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangny agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Untuk itu pembelajaran sebagaimana disebut oleh degeng yaitu:

Sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif.¹⁵

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri sendiri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan pendidik atau kegiatan peserta didik saja, tetapi pendidik dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman pendidik dan peserta didik akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar sehingga dalam prosesnya, pendidik dan peserta didik mengarah pada tujuan yang sama. Senada dengan sanjaya dan Majid menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran dibangun dari dua kata, yakni Perencanaan, berarti menentukan apa yang akan dilakukan. Dan Pembelajaran, berarti proses yang

¹⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 3.

diatur dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah rencana pendidik mengajar mata pelajaran tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih dengan perencanaan yang matang, diharapkan pembelajaran berjalan efektif dan efisien dan hasil maksimal.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku peserta didik, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Belum memperkanalkan pengembangan perilaku dalam bidang kognitif, yakni pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, contohnya kemampuan penambahan wawasan dan informasi agar pengetahuan peserta didik lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang efektif adalah pengembangan sikap peserta didik, baik pengembangan sikap dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Pengembangan sikap dalam arti sempit adalah pengembangan sikap peserta didik terhadap bahan dan proses pembelajaran, sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma masyarakat. Pengembangan perilaku psikomotorik adalah pengembangan kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot, misalnya keterampilan menggunakan alat tertentu, sedangkan keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan potensi otak, misalnya keterampilan memecahkan suatu permasalahan.¹⁶

Pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yakni pendidik peserta didik dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ke3 komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar

¹⁶Leo Agung S dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 3-5.

sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan.¹⁷

2.1.2.1 Perluhnya Perencanaan Pembelajaran

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 2.1.2.1.1 Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2.1.2.1.2 Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan system.
- 2.1.2.1.3 Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang
- 2.1.2.1.4 Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada peserta didik secara perorangan.
- 2.1.2.1.5 Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajara, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- 2.1.2.1.6 Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar.

¹⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 108.

2.1.2.1.7 Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran.¹⁸

2.1.2.2 Pembelajaran Dirancang dengan Pendekatan Sistem

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan system. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan system, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variable yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antarvariabel pengaran yakni variable kondisi pembelajaran, variable metode, dan variable hasil pembelajaran.

2.1.2.3 Perbaikan kualitas Pembelajaran

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh pendidik atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.2.4 Desain Pembelajaran Mengacu pada Bagaimana Seseorang Belajar

Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, rancangan

¹⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 3.

pembelajaran tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Di samping itu, pendekatan lain adalah pembuatan rancangan pembelajaran bersifat intuitif ilmiah yang merupakan paduan antara keduanya, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Berdasarkan tiga pendekatan ini, pendekatan intuitif ilmiah akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih sah dari dua pendekatan lainnya bila hanya digunakan secara terpisah.¹⁹

2.1.2.5 Desain Pembelajaran pada Peserta Didik Perorangan

Seseorang belajar memiliki pengetahuan yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata untuk dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang kurang dalam berpikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Begitu juga dengan sebaliknya. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa peserta didik yang lambat belajar akan makin tertinggal, dan yang cepat berpikir makin maju pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik peserta didik yang tidak diperhatikan. Hal lain yang merupakan karakteristik peserta didik adalah perkembangan intelektual peserta didik, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik ini, maka rancangan pembelajaran mau tidak mau harus diacukan pada pertimbangan ini.

2.1.2.6 Desain Pembelajaran Harus Diacukan pada Tujuan

¹⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* h. 4-6.

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tidak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilih hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring. Perancang pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil nyata yang dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk pada ranah sikap. Padahal ketercapaian ranah sikap biasanya terbentuk setelah secara kumulatif dan dalam waktu yang relative lama terintegrasi keseluruhan hasil langsung pembelajaran.²⁰

2.1.2.7 Desain Pembelajaran Diarahkan pada Kemudahan Belajar

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik dan perancangan pembelajaran merupakan penatapan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pembelajaran. Di samping itu pesan pendidik sebagai sumber belajar telah diatur secara terencana, pelaksanaan evaluasi baik formatif maupun sumatif telah terencana, dan pendidik dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar peserta didik dapat dicapai.

2.1.2.8 Desain Pembelajaran Melibatkan Variabel Pembelajaran

Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran

²⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* h. 4-6

mencakup semua variable yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencanaan pembelajaran, dan harus diterima apa adanya. Yang masuk dalam variable ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi adalah dan karakteristik peserta didik. Adapun variable metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Yang masuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian adalah pembelajaran. Adapun variable hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajran, efisiensi pembelajran, dan daya tarik pembelajaran.

2.1.2.9 Desain Pembelajaran Penetapan Metode untuk Mencapai Tujuan

Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variable metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran yakni:

- 2.1.2.9.1 Tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi.
- 2.1.2.9.2 Metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.

2.1.2.9.3 Kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.²¹

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani.

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didi, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik.²²

Secara umum pengertian pendidikan dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu:

2.1.3.1 Pengertian secara sempit, yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam kerangka mengantarkan kepada masa kedewasaan.

²¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 4-6.

²²Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 27.

2.1.3.2 Pengertian secara luas, yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang bahkan lingkungan tetapi, dari perbedaan tersebut juga ada kesamaan tujuan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan nilai yang tinggi.

Dengan demikian, pengertian-pengertian tersebut dapat diverbalisasikan dalam sebuah pengertian yang komprehensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah, maupun ilahiyah. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi member kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien, sedangkan. Pendidikan islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²³

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran islam. Dalam pengertian lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya,

²³Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 27-33.

sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.²⁴

2.1.4 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutuhnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Belajar adalah peroleh perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman serta proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

²⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 201.

Belajar dapat kita pahami sebagai proses yang dengan proses itu sebuah tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan yang ada.²⁵

Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.²⁶

Adapun hasil belajar adalah perolehan yang bersumber dari sebuah perilaku dan dicapai oleh yang ada, baik hasil itu merealisasikan sasaran maupun tidak. Sasaran itu sendiri adalah tujuan yang digambarkan oleh manusia dan diletakkan di depannya sehingga dia mengatur segala perilakunya untuk mewujudkan tujuan tersebut.²⁷

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasi peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik dan Sudjana menjelaskan bahwa:

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Belajar menurut H. Douglas Brown bahwa: Learning is

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XI; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 63-69.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155-156.

²⁷Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 115.

²⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 62.

acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction.²⁹

Jadi belajar adalah memperoleh atau mendapat pengetahuan tentang sesuatu hal atau kemampuan mempelajari pengalaman/arahan.

2.1.5 Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa peserta didik atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan berbagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor “penentu”. Sehingga menuntut dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.³⁰

Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan atau arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Potensi dasar yang dimiliki peserta didik kiranya tidak akan berkembang secara maksimal tanpa melalui proses pendidikan. Hal tersebut telah ditegaskan pada surah An-Nisaa pada ayat 170 yang berbunyi:

رَضِ السَّمَوَاتِ فِي مَالِ اللَّهِ فَإِنَّ تَكْفُرُوا وَإِنْ لَكُمْ خَيْرًا فَمَا مُنَوَّرَ بِكُمْ مِنَ بِالْحَقِّ الرَّسُولُ جَاءَكُمْ قَدْ نَسَّيْتُمْهَا
 حَكِيمًا عَلَيْهِمُ اللَّهُ وَكَانَ وَآلًا

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) kepadamu dengan (Membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah

²⁹H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (Printed In The United States Of America, 1994), h. 7.

³⁰Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105-112

yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena sesungguhnya apa yang ada di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.³¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa telah datang seorang rasul sebagai pendidik yang membawa ilmu kebenaran dari Allah, pendidik tersebut adalah Nabi Muhammad Saw, kita sebagai peserta didik patut untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran yang beliau bawa. Ajaran yang berisi bahwa pencipta alam ini adalah Allah, kita hanya beriman kepada-Nya. Dengan ilmu pengetahuan yang kita miliki kita pasti menjunjung tinggi kebenaran yang berasal dari Allah SWT, karena orang yang berilmu tahu bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan lagi Maha Bijaksana terhadap kaumnya yang beriman dan yang kafir.

Adapun pengertian peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya, sedangkan pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya. Akan tetapi, dalam proses kehidupan dan pendidikan secara umum, batas antara keduanya sulit ditentukan, karena adanya saling mengisi dan saling membant, saling meniru dan ditiru, saling memberi dan menerima informasi yang dihasilkan, akibat dari komunikasi yang dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya aspersepsi, dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang mendorong internalisasi dan individualisasi pada diri individu sendiri. Bahkan battle dan Robert L. Shannon menyatakan bahwa:

Keberhasilan pendidik dalam proses pendidikan adalah apabila ia telah mencapai hasil yang paling tinggi, yaitu peserta didiknya telah menjadi pendidik mereka sendiri yang terbaik, yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah tingkah laku mereka kearah tujuan mereka sendiri. Pendidik yang baik senantiasa

³¹Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 104

berusaha untuk mengeluarkan dirinya dari peranan mengajar yang membuat peserta didik mengasumsikan peran itu untuk diri mereka sendiri.³²

Menurut Jeremi Harmer *good teacher are flexible, and respond creatively, to what happens in the class room but they also need to have thought ahea, have destination they want their student to reach, and know they are going to get there.*³³

Para pendidik yang baik mampu menyesuaikan, mengendalikan atau merespon secara kreatif dengan apa yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas, mereka juga perlu memiliki pemikiran kedepannya, memiliki tujuan apa yang mereka inginkan untuk dicapai oleh peserta didiknya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebelumnya telah dibahas masalah yang berhubungan dengan upaya Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

2.2.1 Restu Wijaya, mengatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar PAI peserta didik siklus I berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 70,03 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 9,28 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78,79%. 2) Hasil belajar PAI peserta didik siklus II berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 86,09 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,37 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar

³²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2008) h. 112-113.

³³Jeremi Harmer, *how to teach English* (First Published, 1998) h. 121.

100%. 3) Model pembelajaran kooperatif tipe C0-ap Co-ap, dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA I SMAN 2 Parepare.³⁴

2.2.2 Ansar, mengatakan bahwa dalam penelitian ini ditemukan, beberapa hal antaranya: strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar ini terlihat dari peningkatan tingkat ketuntasan peserta didik meningkat dua. Dari segi respon peserta didik keadaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jigsaw learning dapat meningkatkan kehadiran kerjasama, keaktifan dan perhatian peserta didik.³⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian Restu Wijaya, beliau menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op di SMAN 2 Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Kelas XI IPA 1 dengan tahun ajaran 2013/2014. Kemudian pada penelitian Ansar, beliau menggunakan Metode Jigsaw Learning di SMP Negeri 3 Sendana Kabupaten Majene Kelas VII dengan tahun ajaran 2013. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 lembang dengan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK).

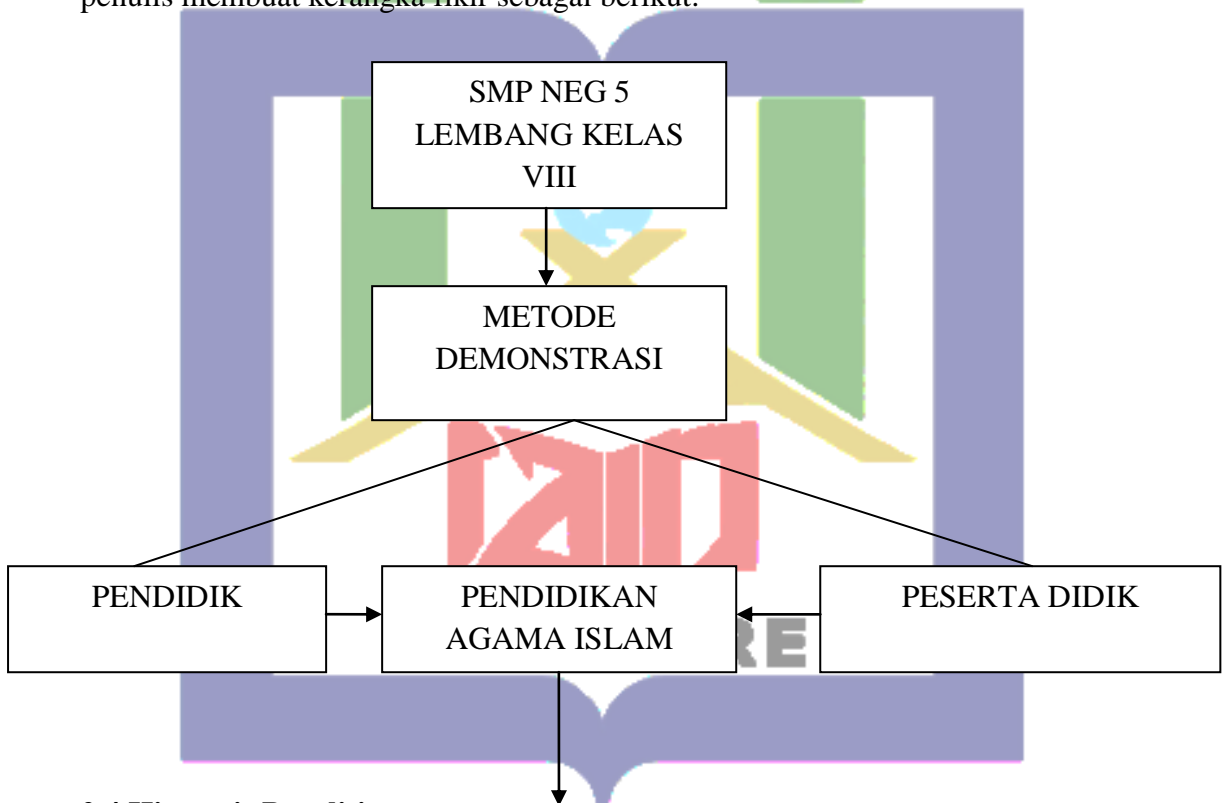
2.3 Kerangka Fikir

³⁴Restu Wijaya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 2 Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.*(Parepare; Skripsi: STAIN Parepare. 2015).

³⁵Ansar, *Penerapan Metode Jigsaw Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 3 Sendana Kabupaten Majene.* (Parepare; Skripsi: STAIN Parepare. 2013).

Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang. Apabila Metode Demonstrasi dirancang dengan baik maka akan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif insya Allah.

Dalam pendidikan sangat penting menggunakan metode agar efektifitas pembelajaran dapat tercapai, secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka fikir sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis beras PENINGKATAN HASIL BELAJAR artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaranan”.³⁶ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) h. 67-68.

yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan dan diuji atau dugaan yang sifatnya masih sementara.³⁷Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Lembang.

2.5 Definisi Operasional

Penguraian definisi operasional ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar penulisan dan memahami landasan pokok serta mengembangkan dan menginterpretasikan pembahasan selanjutnya.

2.5.1 Penerapan Metode Demonstrasi

2.5.1.1 Penerapan adalah aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan suatu konsep secara menyeluruh.

2.5.1.2 Metode Demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada peserta didik. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga peserta didik akan semakin memahami materi pelajaran.

2.5.2 Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

2.5.2.1 Peningkatan adalah perubahan hasil belajar dari yang rendah menjadi lebih tinggi.

2.5.2.2 Hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana anak didik telah berhasil sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang di

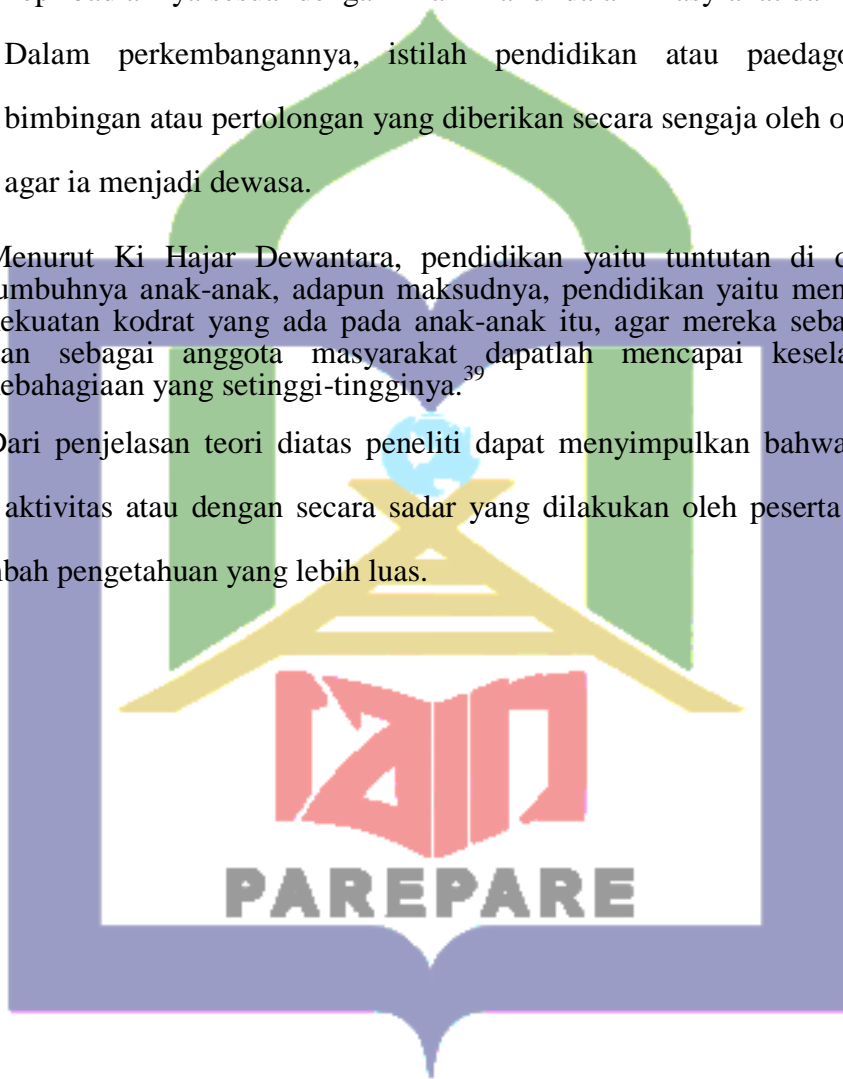
³⁷M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Sintistik Inferensi)*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 139.

rencanakan. Dan juga merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.³⁸

2.5.2.3 Pendidikan Agama Islam Diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁹

Dari penjelasan teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau dengan secara sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan yang lebih luas.



³⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 3

³⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang tahun pelajaran 2018/2019. Penentuan kelas ini didasari hasil observasi terhadap kelas yang akan diajar oleh peneliti. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII yakni berjumlah 28 peserta didik, dengan rincian 19 peserta didik laki-laki, dan 09 peserta didik perempuan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Lembang, Kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII dan waktu pelaksanaannya di mulai pada bulan Januari sampai tgl 02 Februari.

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain dari penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

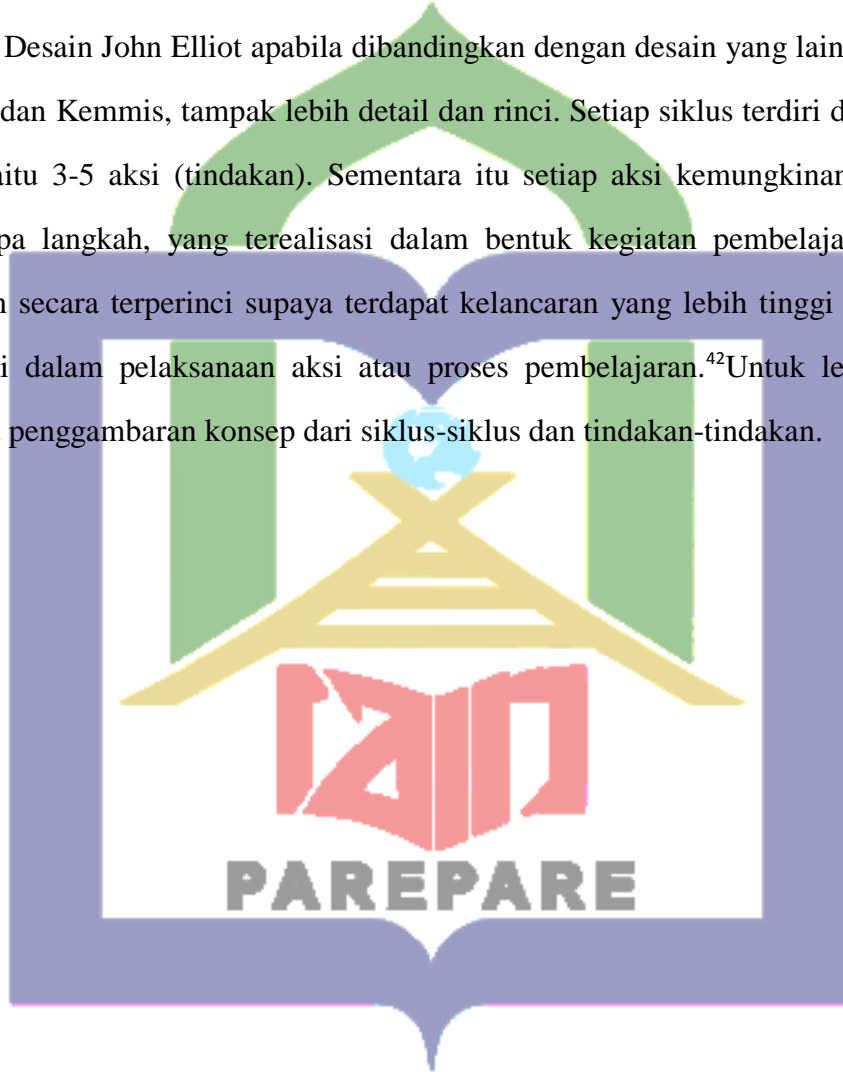
Menurut Hopkins dalam Mansur Muslich bahwa:

PTK adalah suatu bentuk kajian yang Bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 8.

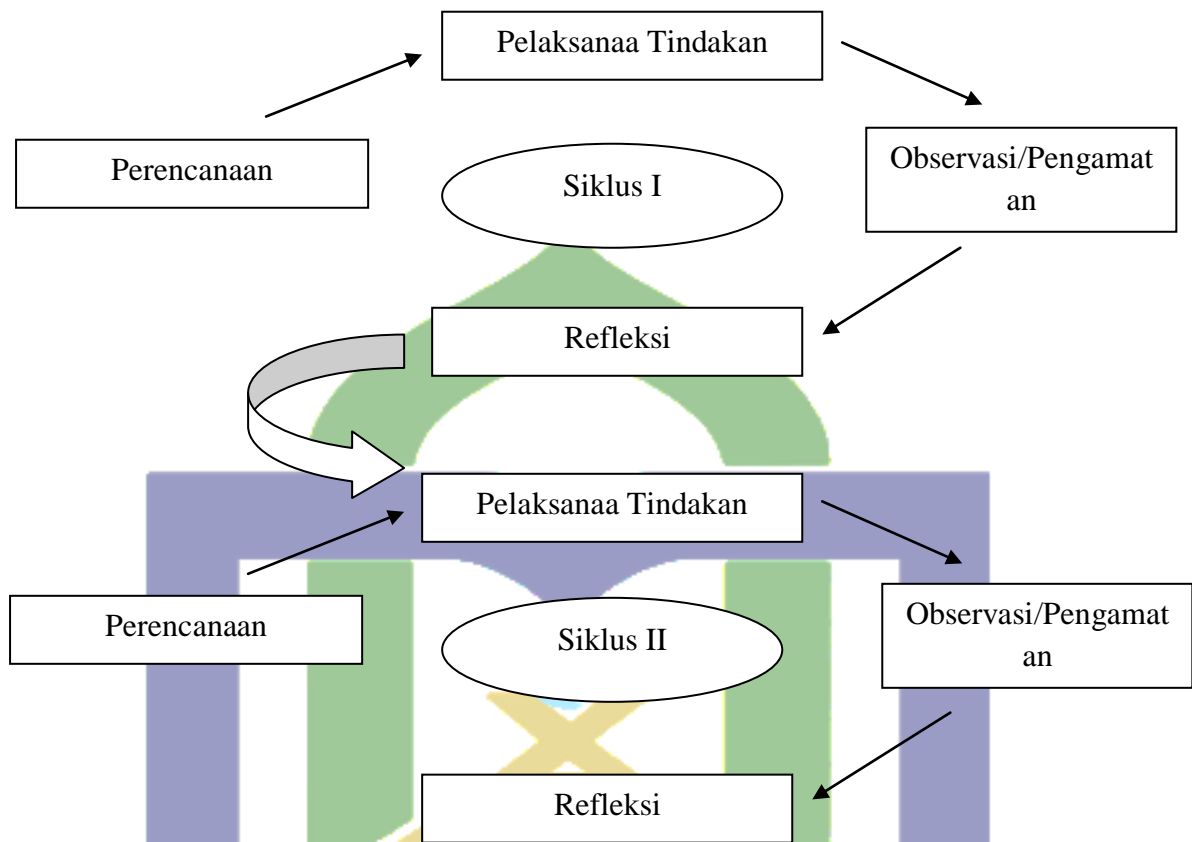
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.⁴¹

Desain John Elliot apabila dibandingkan dengan desain yang lain seperti Kurt Lewin dan Kemmis, tampak lebih detail dan rinci. Setiap siklus terdiri dari beberapa aksi yaitu 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Hal ini disusun secara terperinci supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses pembelajaran.⁴² Untuk lebih jelasnya berikut penggambaran konsep dari siklus-siklus dan tindakan-tindakan.



⁴¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis metode dan prosedur*, (Cet. III; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h 149.

⁴²Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 162.

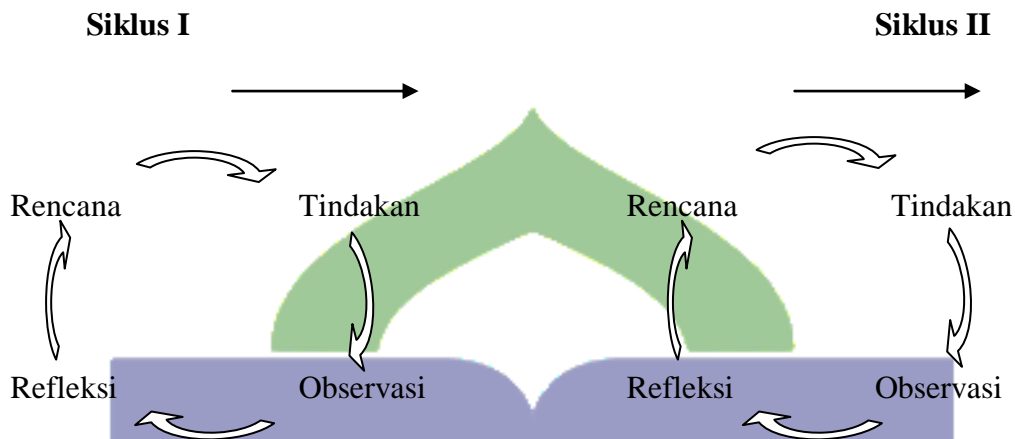


Gambar 1. Model John Elliot

Menurut Kemmis dan Mc.Tanggar, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.⁴³ Jadi, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Maka prosedur yang direncanakan harus sistematis dan efisien menurut sasaran ketercapainya tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut maka prosedur dalam penelitian ini setidaknya menggunakan dua siklus, masing-masing siklus tersebut terdiri dari

⁴³Masnur Muclish, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. h.8.

empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2. Rancangan Pelaksanaan Siklus

3.3.1 Rancangan siklus I

3.3.1.1 Tahap Perencanaan

3.3.1.1.1 Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen.

3.3.1.1.2 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi.

3.3.1.1.3 Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

3.3.1.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.3.1.2.1 Peneliti menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.3.1.2.2 Peserta didik mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran kelompok melalui bimbingan peneliti.

3.3.1.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.3.1.3.1 Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.

3.3.1.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

3.3.1.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan hasil belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.3.1.4 Tahap Refleksi

3.3.1.5 Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrument tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.3.2 Rancangan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dengan bahasan Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini setelah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus pertama dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini

dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁴⁴ Secara fungsional instrument penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan informasi.⁴⁵

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 3.4.1 Observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁷
- 3.4.2 Tes, ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴⁸
- 3.4.3 Dokumen, (Studi dokumenter) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen ini dipilih sesuai fokus masalah.⁴⁹

⁴⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. 10; Bandung: Angkasa, 1993), h. 63.

⁴⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 8; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 75.

⁴⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 7; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 158.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁴⁸Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 170.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar observasi

Agar pelaksanaan observasi berhasil dengan baik, diperlukan alat atau instrumen observasi itu sendiri. Adapun instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu *chek list* dan *anecdotal record*. *Chek list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua yang diamati sedangkan *anecdotal record* atau catatan anekdot adalah instrumen observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap luar biasa dan dianggap penting dalam kaitannya yang diteliti. Jadi lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrument observasi berupa *chek list* dan *anecdotal record*.

3.5.2 Tes

Alat tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui aktivitas belajar yang dilakukan. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar tes yang dikembangkan sendiri oleh penulis yang terdiri dari 5 butir soal essay dengan klasifikasi 2 kategori sukar, 1 kategori sedang, dan dua kategori mudah.

3.5.3 Dokumenter

Dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa daftar hadir peserta didik, silabus, rancangan proses pembelajaran (RPP), dan lain sebagainya.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rodkarya, 2008), h. 221.

3.6.1 Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non-numerik seperti hasil observasi/pengamatan dan hasil pengkajian data dokumen. Dalam penelitian pendidikan data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi tentang gambaran proses kegiatan dalam pembelajaran. Adapun tahapan analisis data deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman.

Analisis data model interaktif Milles dan Huberman dilakukan melalui 3 (Tiga) tahap, yaitu sebagai berikut :

3.6.1.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.1.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak-lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3.6.1.3 Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan dianalisis, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian

nantinya kemudian diuji kebenarannya. Dengan menarik kesimpulan, peneliti akan menentukan hasil analisis data yang nantinya telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.

3.6.2 Teknik Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik, seperti hasil tes berupa angka-angka. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis secara kuantitatif tidak terlalu dominan digunakan karena penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui tes pemahaman yang dikerjakan peserta didik terhadap pelajaran PAI setelah menggunakan metode demonstrasi.

Untuk mengetahui presentase tingkat pemahaman peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70

N = jumlah seluruh peserta didik

Dengan Kriteria : Nilai < 70 = pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai ≥ 70 = pemahaman peserta didik meningkat⁵⁰

⁵⁰Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa) h. 186.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Lembang
2. Alamat : Bakaru, Desa Bakaru
3. Kecamatan : Lembang
4. Kabupaten : Pinrang
5. NSS : 20115148030
6. NPSN : 40314195
7. Tahun Didirikan : 2008
8. Akreditasi : C
9. Tahun Beroperasi : 2008
10. Status Tanah : Milik Pemerintah Pusat
11. Jumlah Siswa Terakhir

Kelas	2017/2018		
	L	P	TOTAL
VII	16	10	26
VIII	19	9	28
IX	16	7	23
JUMLAH			71

12. Data Guru

NO	NAMA	L/P	Jabatan/Tugas Mengajar	Status	Pangkat Golongan
1	H. Alimuddin, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS	Pembina Tk.1 IV/b
2	Munawir, S.Pd	L	Wakasek	PNS	Penata Muda Tk.1 III/b

3	Hariato. B, S.Pd	L	Guru Matematika	Honor Sekolah	-
4	Suanto, S.PdI	L	Guru TIK	Honor Sekolah	-
5	Jumatiah, S.Pd	P	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Honor Sekolah	-
6	Mastini, S.Pd	P	Guru Seni Budaya & Bhs. Indonesia	Honor Sekolah	-
7	Irawati, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia & Pendidikan Jasmani	Honor Sekolah	-
8	Kurnia, S.Pd	P	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	Honor Sekolah	-
9	Muhammad Havis, S.Pd	L	Guru Matematika & Pendidikan JasmaniS	Honor Sekolah	-
10	Husain, S.Pd	L	Guru Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	Honor Sekolah	-
11	Sarina, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia & KIRT	Honor Sekolah	-
12	Marni, S.pd	P	Guru Pendidikan Islam & BTQ	Honor Sekolah	-
13	Edi, S.Kom	L	Operator	Honor Sekolah	-
14	Firmansyah	L	Tata Usaha	Honor Sekolah	-

13. Sumber air bersih : PAM⁵¹

14. Debit air : Cukup

15. Bukti kepemilikan tanah : ada

PROFIL SEKOLAH
PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 5 LEMBANG
ALAMAT SEKOLAH : BAKARU
DESA : BAKARU
KECAMATAN : LEMBANG
KABUPATEN : PINRANG

⁵¹Data Sekolah SMP Negeri 5 Lembang

1. KEPALA SEKOLAH

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	H, Alimuddin, S.Pd., M.Pd 1960002171983031016	Bungi, Kec. Daupanua	081241839899	Pembina Tk.1 IV/b	PNS

2. WAKIL KELAPA SEKOLAH

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	Munawir, S.Pd. 198301162009031002	Ujung Lero, Kec. Suppa	081355289949	Penata Muda Tk.1 III/b	PNS

3. WALI KELAS

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	Munawir, S.Pd. 198301162009031002	Ujung Lero, Kec. Suppa	081355289949	Penata Muda Tk.1 III/b	PNS
2	Sarina, S.Pd	Lemosusu Kec. Lembang	08255566711	-	GTT
3	Jumatiah, S.Pd	Bakaru, Kec. Lembang	082188008036	-	GTT

4. GURU BIDANG STUDI

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	H, Alimuddin, S.Pd., M.Pd 1960002171983031016	Bungi, Kec. Daupanua	081241839899	Pembina Tk.1 IV/b	PNS
2	Munawir, S.Pd. 198301162009031002	Ujung Lero, Kec. Suppa	081355289949	Penata Muda Tk.1 III/b	PNS
3	Harianto. Bahodding, S.Pd	Bakaru, Kec. Lembang	081315265997	-	GTT
4	Suanto, S.Pd	Bakaru, Kec. Lembang	085395642970	-	GTT
5	Jumatiah, S.Pd	Bittoeng, Kec. Duampanua	082188008036	-	GTT
6	Mastini, S.Pd	Bakaru, Kec. Lembang	085397354242	-	GTT
7	Irawati, S.Pd	Lemosusu Kec. Lembang	082292823397	-	GTT
8	Husain, S.Pd	Bulukae, Kec. Duampanua	085247156519	-	GTT
9	Sarinah, S.Pd	Bungi, Kec. Duampanua	08255566711	-	GTT

10	Muhammad Havis, S.Pd	Bungi, Kec Duampanua	085340264586	-	GTT
11	Kurnia, S.Pd	Bakaru, Kec. Lembang	-	-	GTT
12	Marni, S.PdI	Bakaru, Kec. Lembang	085341126981	-	GTT

5. KEPALA TATA USAHA

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	Firmansyah	Amola, Polman	082347109033	-	PTT

6. BENDAHARA PEND. GRATIS

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	Edi, S.Kom	Salu-Sape, Kec. Lembang	085298749505	-	PTT

7. PUSTAKAWAN

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	Muhammad Havis, S.Pd	Bungi, Kec Duampanua	085340264586	-	PTT

8. OPRATOR SEKOLAH⁵²

No	Nama	Alamat	Telepon/HP	Pangkat/Gol	PNS/PTT
1	Edi, S.Kom	Salu-Sape, Kec. Lembang	085298749505	-	PTT

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan Metode Demonstrasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP NEG 5 LEMBANG Kab. PINRANG.

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, begitupun dengan siklus II

⁵²Data Sekolah SMP Negeri 5 Lembang

proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini merupakan penyajian data penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan berdasarkan tes, observasi dan dokumentasi.

Adapun penyajian data hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan kelas (PTK) berikut ini:

Tabel 4.1 Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal
1.	ALAUDDIN	70	100
2.	ASRI	65	100
3.	GUT BUDIN ALFARID	77	100
4.	HABIB SOHIBUL HASAN	85	100
5.	HASTI	79	100
6.	KARMAN	78	100
7.	MASNIATI	75	100
8.	MUSDALIFAH	73	100
9.	MARIANI	75	100
10.	MUHAMMAD AIN	75	100
11.	NADILA	66	100
12.	NUR APNI	79	100
13.	NURLINDAH	79	100

14.	NURLAN	78	100
15.	NASRUL	62	100
16.	PAISAL	62	100
17.	PATU	57	100
18.	RAHMAD	57	100
19.	RISWAN	56	100
20.	RIDWAN	59	100
21.	RISKA	76	100
22.	SADDAM	58	100
23.	SUHATI	77	100
24.	TAMRIN	64	100
25.	TAJUDDING	63	100
26.	NASRULLAH	79	100
27.	SYAHRUL	68	100
28.	ASIS	87	100

Tabel 4.2 Kategori Sebelum PTK

No	Skala	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	0 – 49	Sangat Rendah	0	0%

2.	50 – 69	Rendah	12	42,86%
3.	70 – 79	Sedang	14	50%
4.	80 – 89	Tinggi	2	7,15%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			28	100%

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah masih ada 12 peserta didik, kategori sedang sebanyak 14 peserta didik, dan kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik.

4.1.1 Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 januari 2018, dalam kesempatan ini peneliti memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti, adapun jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan 19 peserta didik laki-laki, dan 09 peserta didik perempuan.

4.1.1.1 Tahap Perencanaan

Siklus I diadakan tiga kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Metode Demonstrasi dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran Metode Demonstrasi yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar serta penilaian. Serta menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran/proses penelitian, seperti laptop, buku teks pegangan PAI SMP Kelas VIII, daftar hadir peserta didik dll.

Namun sebelum mengadakan pembelajaran, peneliti (yang juga bertindak sebagai pendidik) mempersiapkan, menata, dan mengatur ruangan sebaik mungkin agar suasana proses pembelajaran tetap dalam keadaan kondusif.

4.1.1.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

4.1.1.2.1 Kegiatan awal

Kegiatan awal termasuk pada tahap orientasi peserta didik yaitu pendidik menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta mengabsen kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran.

4.1.1.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, maka peneliti mengarahkan materi pembelajaran dengan menerapkan Metode Demonstrasi. Dan peserta didik terlihat lebih antusias dan serius menjalani proses pembelajaran.

4.1.1.2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada konsep yang belum dimengerti. Dalam kesempatan ini ada dua peserta didik yang bertanya, pendidik pun menampung pertanyaan tersebut kemudian melemparkan kepada peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan temannya, ada seorang peserta didik yang menjawab pertanyaan temannya walaupun kelihatan malu-malu dengan suara nada yang kecil. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, pendidikpun memberikan pemantapan konsep agar tidak terjadi kesalahan konsep pada peserta didik. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik sehubungan dengan materi yang telah diajarkan. Setelah semua peserta didik menyelesaikan tes yang diberikan, pendidik menyampaikan pesan moral sembari menutup pelajaran.

4.1.1.3 Tahap Observasi/Pengamatan

Jenis observasi ada 4 yaitu: -partisipasi pasif: peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. – partisipasi moderat: terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. –Partisipasi aktif: peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. –partisipasi lengkap: peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung. Penelitian juga melakukan observasi/pengamatan terhadap peserta didik melalui format pengamatan/lembar observasi peserta didik yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengamatan

juga dilakukan di akhir pembelajaran dengan cara memberikan tes tertulis kepada peserta didik. Adapun hasil belajar perolehan peserta didik ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar PAI Siklus I (Pertama)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	ALAUDDIN	79	100	Sedang
2.	ASRI	70	100	Sedang
3.	GUT BUDIN ALFARID	80	100	Tinggi
4.	HABIB SOHIBUL HASAN	87	100	Tinggi
5.	HASTI	81	100	Tinggi
6.	KARMAN	79	100	Sedang
7.	MASNIATI	80	100	Tinggi
8.	MUSDALIFAH	74	100	Sedang
9.	MARIANI	78	100	Sedang
10.	MUHAMMAD AIN	81	100	Tinggi
11.	NADILA	72	100	Sedang
12.	NUR APNI	83	100	Tinggi
13.	NURLINDAH	82	100	Tinggi
14.	NURLAN	80	100	Tinggi
15.	NASRUL	70	100	Sedang
16.	PAISAL	71	100	Sedang
17.	PATU	70	100	Sedang
18.	RAHMAD	73	100	Sedang
19.	RISWAN	76	100	Sedang

20.	RIDWAN	79	100	Sedang
21.	RISKA	82	100	Tinggi
22.	SADDAM	75	100	Sedang
23.	SUHATI	86	100	Tinggi
24.	TAMRI	71	100	Sedang
25.	TAJUDDING	76	100	Sedang
26.	NASRULLAH	82	100	Tinggi
27.	SYAHRIL	75	100	Sedang
28.	ASIS	89	100	Tinggi

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar PAI Siklus I (Pertama)

No	Skala	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	0 – 49	Sangat Rendah	0	0%
2.	50 – 69	Rendah	0	0%
3.	70 – 79	Sedang	16	57,15%
4.	80 – 89	Tinggi	12	42,86%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			28	100%

Tabel diatas menyimpulkan bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar sedang dengan jumlah 16 peserta didik kemudian 12 kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi sudah mengalami perubahan

meskipun belum mencapai ketuntasan setelah dilakukan metode demonstrasi di bandingkan dengan sebelum PTK atau Pra-siklus.

4.1.1.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I (satu), dapat dikatakan bahwa hasil siklus I belum mencapai ketuntasan yang diinginkan, maka dari itu peneliti, pengamat dan pendidik kelas memutuskan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Rencana pembelajaran tindakan siklus I perlu direvisi dengan baik:

- 4.1.1.4.1 Dimana pendidik/peneliti kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan dikarenakan masih ada peserta didik yang masih asyik berbicara dengan teman sebangkunya sehingga untuk siklus berikutnya peneliti harus lebih tegas dalam menegur peserta didik yang tidak merangkum dan menyimpulkan pelajaran.
- 4.1.1.4.2 pendidik/peneliti harusnya semaksimal mungkin dalam memberikan penjelasan mengenai rumusan masalah yang akan dikaji oleh peserta didik.
- 4.1.1.4.3 Pendidik/peneliti dalam memberikan permasalahan lebih berorientasi pada kehidupan yang sering dijalani peserta didik sehingga peserta didik dapat memberi respon dan termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut.

4.1.1.4.4 Pendidik/peneliti hendaknya lebih membimbing peserta didik dalam merumuskan kesimpulan.

4.1.2 Siklus II

Siklus kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 02 februari 2018. Yang diikuti seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang Kab Pinrang adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I peserta didik belum mencapai ketuntasan yang diinginkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran tindakan siklus II. Pada pembelajaran tindakan siklus II, diberikan agar dapat menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal-soal dan masalah-masalah yang akan dikaji oleh peserta didik didapatkan dari lapangan dan pengalaman masing-masing dan mampu mempersentasekannya didepan kelas.

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tindakan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan, dua kali dalam proses pembelajaran dengan yang dihadiri 28peserta didik, dengan 09 peseerta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan siklus II ini di bagi dalam 3 kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4.1.2.2.1 Kegiatan Awal

Seperti pada kegiatan siklus I, pada siklus II ini Kegiatan awal termasuk pada tahap orientasi peserta didik yaitu pendidik menyiapkan peserta didik untuk

mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta mengabsen kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pendidik mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Hukum Bacaan nun mati/tanwin dan miim mati, dan saling bercurah pendapat dengan peserta didik.

4.1.2.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan siklus II ini tidak jauh beda dengan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I, hanya ada beberapa penyempurnaan yang dilakukan dalam memperbaiki kekurangan pada siklus I, berikut ini:

4.1.2.2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada konsep yang belum dimengerti, dan memberikan pemantapan konsep agar tidak terjadi kesalahan konsep pada peserta didik. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik sehubungan dengan materi yang telah diajarkan serta pendidik mengelilingi dan mengamati setiap aktivitas peserta didik. Kemudian memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran.

4.1.2.3 Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar

observasi peserta didik dan dokumentasi yang di bantu oleh peserta didik kelas lain.

Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar PAI Siklus II (kedua)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	ALAUDDIN	88	100	Tinggi
2.	ASRI	81	100	Tinggi
3.	GUT BUDIN ALFARABIH	89	100	Tinggi
4.	HABIB SOHIBUL HASAN	88	100	Tinggi
5.	HASTI	90	100	Sangat Tinggi
6.	KARMAN	85	100	Tinggi
7.	MASNIATI	99	100	Sangat Tinggi
8.	MUSDALIFAH	91	100	Sangat Tinggi
9.	MARIANI	81	100	Tinggi
10.	MUHAMMAD AIN	91	100	Sangat Tinggi
11.	NADILA	88	100	Tinggi
12.	NUR APNI	87	100	Tinggi
13.	NURLINDAH	87	100	Tinggi
14.	NURLAN	97	100	Sangat Tinggi
15.	NASRUL	86	100	Tinggi
16.	PAISAL	81	100	Tinggi

17.	PATU	82	100	Tinggi
18.	RAHMAD	88	100	Tinggi
19.	RISWAN	89	100	Tinggi
20.	RIDWAN	90	100	Sangat Tinggi
21.	RISKA	89	100	Tinggi
22.	SADDAM	83	100	Tinggi
23.	SUHATI	90	100	Sangat Tinggi
24.	TAMRIN	81	100	Tinggi
25.	TAJUDDING	80	100	Tinggi
26.	NASRULLAH	95	100	Sangat Tinggi
27.	SYAHRIL	90	100	Sangat Tinggi
28.	ASIS	97	100	Sangat Tinggi

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus II(Kedua)

No	Skala	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	0 – 49	Sangat Rendah	0	0%
2.	50 – 69	Rendah	0	0%
3.	70 – 79	Sedang	0	0%
4.	80 – 89	Tinggi	18	64,29%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	10	35,72%
Jumlah			28	100%

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah dan sedang, melainkan peserta didik memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Kategori tinggi sebanyak 18 peserta didik dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 peserta didik.

4.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik telah mencapai kategori sangat aktif atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Selama proses pembelajaran siklus II (kedua), dapat direfleksikan bahwa:

- 4.1.2.4.1 Sebagian besar peserta didik telah memiliki nilai hasil belajar yang tinggi.
- 4.1.2.4.2 Sebagian besar peserta didik telah aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok.
- 4.1.2.4.3 Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI telah terlaksana dengan baik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena selain penerapan Metode Demonstrasi, juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara

peneliti dengan peserta didik, dan peserta dengan peneliti, dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Suasana seperti itulah yang sebenarnya diharapkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah menyerap/memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

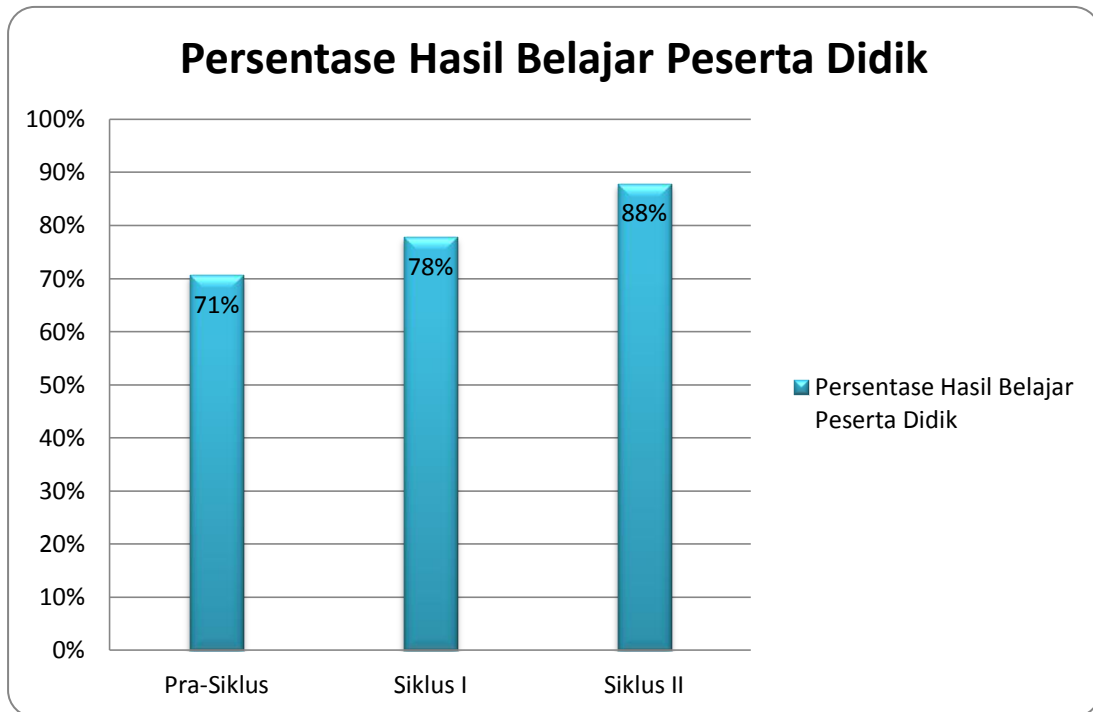
Data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran PAI mulai dari pra tindakan, siklus I (pertama), dan siklus II (kedua) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	ALAUDDIN	70	79	88	Baik
2.	ASRI	65	70	81	Baik
3.	GUT BUDIN ALFARABIH	77	80	89	Baik
4.	HABIB SOHIBUL HASAN	85	87	88	Baik
5.	HASTI	79	81	90	Baik
6.	KARMAN	78	79	85	Baik
7.	MASNIATI	75	80	99	Baik
8.	MUSDALIFAH	73	74	91	Baik
9.	MARIANI	75	78	81	Baik
10.	MUHAMMAD AIN	75	81	91	Baik
11.	NADILA	66	72	88	Baik

12.	NUR APNI	79	83	87	Baik
13.	NURLINDAH	79	82	87	Baik
14.	NURLAN	78	80	97	Baik
15.	NASRUL	62	70	86	Baik
16.	PAISAL	62	71	81	Baik
17.	PATU	57	70	82	Baik
18.	RAHMAD	57	73	88	Baik
19.	RISWAN	56	76	89	Baik
20.	RIDWAN	59	79	90	Baik
21.	RISKA	76	82	89	Baik
22.	SADDAM	58	75	83	Baik
23.	SUHATI	77	86	90	Baik
24.	TAMRIN	64	71	81	Baik
25.	TAJUDDING	63	76	80	Baik
26.	NASRULLAH	79	82	95	Baik
27.	SYAHRIL	68	75	90	Baik
28.	ASIS	87	89	97	Baik
Jumlah		1979	2181	2463	
Rata-Rata		70,7	77,8	87,9	
Persentase		71%	78%	88%	

Akumulasi data hasil belajar diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:



Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan

Berdasarkan data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diatas dapat dideskripsikan peningkatan hasil belajar dari tiap siklus sebagai berikut:

4.2.1 Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (Pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,7 dengan persentase 71%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan metode demonstrasi diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,8 dengan persentase 78%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 7%. Namun peningkatan

tersebut belum signifikan. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,8 dengan persentase 78%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan metode demonstrasi pada pembelajaran yang telah direvisi, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 87,9 dengan persentase 88%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 10%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada lagi yang memiliki nilai kategori belajar rendah dan sedang, melainkan seluruh peserta didik memiliki nilai kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan Peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan Metode Demonstrasi, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Metode demonstrasi merupakan memperagakan dengan materi dengan siklus I dan siklus II yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi.
- 5.1.2 Setelah metode demonstrasi diterapkan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang telah mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,8 dengan persentase 78%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan metode demonstrasi pada pembelajaran yang telah direvisi, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 87,9 dengan persentase 88%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 10%.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, tentunya mendapatkan pendukung dalam pelaksanaannya sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk lebih meningkatkan mutu pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik di SMP Negeri 5 Lembang pada khususnya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

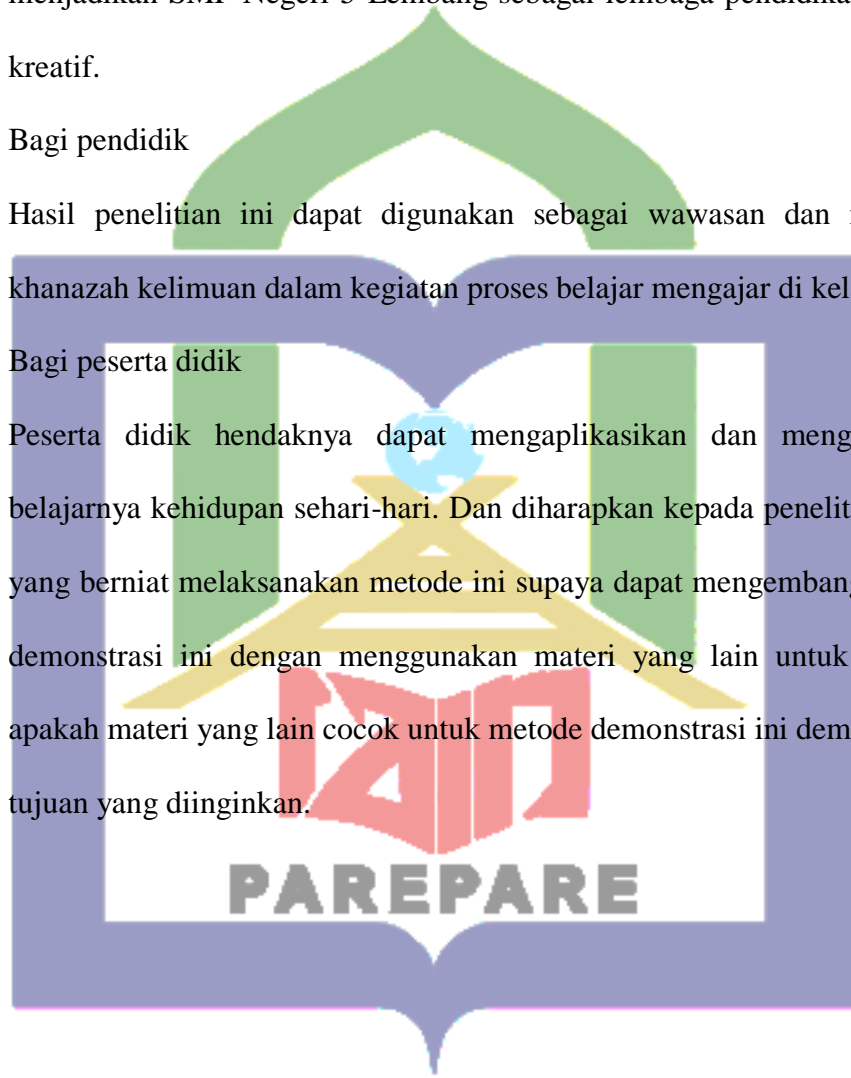
Penelitian dengan penerapan metode demonstrasi dapat membantu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SMP Negeri 5 Lembang sebagai lembaga pendidikan yang lebih kreatif.

5.2.2 Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah kelimuan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

5.2.3 Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya dapat mengaplikasikan dan mengaitkan hasil belajarnya kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berniat melaksanakan metode ini supaya dapat mengembangkan metode demonstrasi ini dengan menggunakan materi yang lain untuk mengetahui apakah materi yang lain cocok untuk metode demonstrasi ini demi tercapainya tujuan yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakri, Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yograkarta: Eja Publishert.
- Abdulhak Ishak. 2013. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ansar. 2013. *Penerapan Metode Jigsaw Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 3 Sendana Kabupaten Majene*. Skripsi:STAIN Parepare.
- Agung S, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brown, Douglas H. 1994. *Principles Of Languange Learning and Teaching (Printed In The United States Of America)*.
- Dalyono. M. 2010, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia diponegoro. *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatf Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harmer Jeremi. 1998, *How to Teach English*, First Published.
- Hasan, M.Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Sintistik Inferensi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heri, Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moore T.W., *Philosophy Of Education (International Library Of The Philosophy Of Education)*.
- Mudjiono dan, Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. 2004. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahlawi, Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insani Press.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang RI, 2003. Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta : Ciputat Pers.
- Wijaya, Restu. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 2 Kecamatan Bacuukiki Kota Parepare*. Parepare: STAIN.





LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS I

Nama Sekolah : SMPN 5 Lembang
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat dan teliti!

No	Soal	Bobot
1	Jelaskan pengertian nun mati/tanwin dan mim mati!	20
2	Jelaskan perbedaan antara bacaan nun mati/tanwin dan mim mati!	30
3	Sebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati!	20
4	Jelaskan macam-macam hukum bacaan mim mati!	15
5	Carilah hukum bacaan nun mati/tanwin dalam Q.S Al-Qadar!	15

Keterangan: kerjakan menurut pemahaman anda dengan baik dan tepat

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS II

Nama Sekolah : SMPN 5 Lembang
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : VIII/ Genap
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat dan teliti!

No	Soal	Bobot
1	Carilah hokum bacaan mim mati dalam Q.S Al-Fil!	15
2	Jelaskan perbrdaan malaikat, jin, syetan dan iblis!	30
3	Jelaskan arti beriman kepada malaikat Allah!	20
4	Apakah persamaan dan perbedaan tugas manusia dengan malaikat	20
5	Apakah tugas malaikat Jibril dan malaikat Mikail!	15

Keterangan: kerjakan menurut pemahaman anda dengan baik dan tepat

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SIKLUS I (SATU)

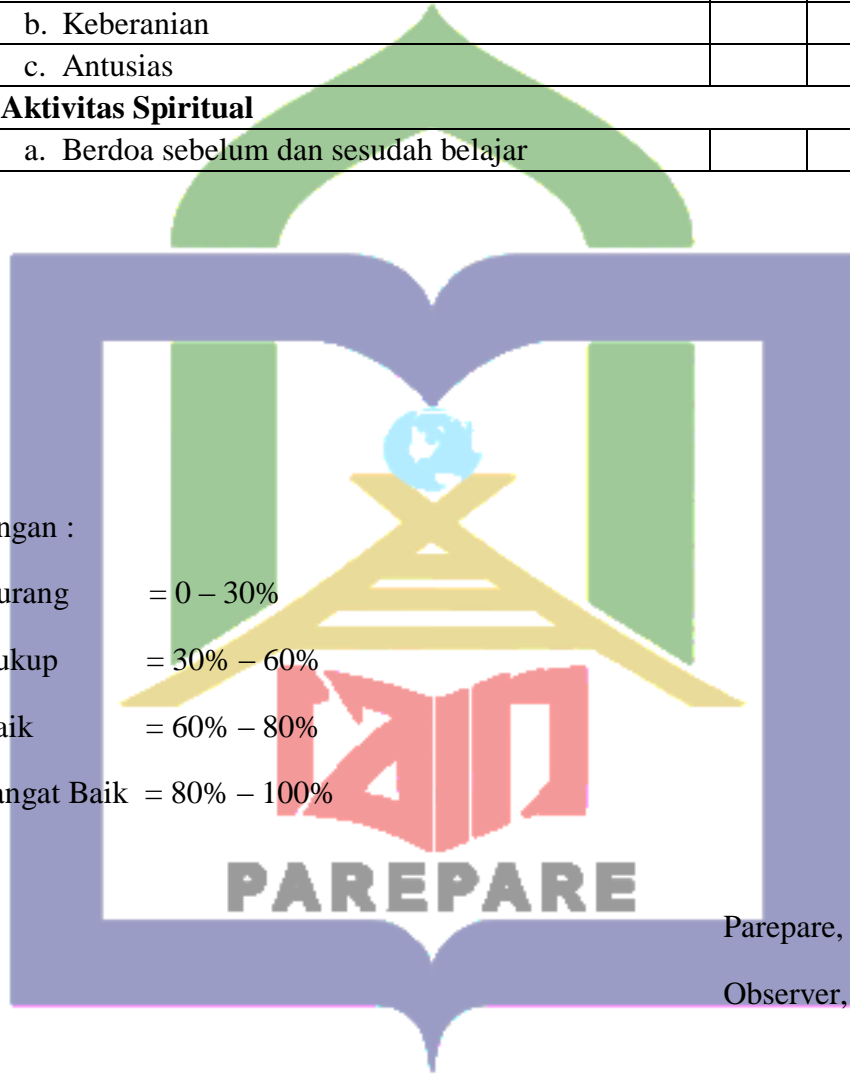
Nama Sekolah : SMPN 5 LEMBANG
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : VIII
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Diamati	Skor / Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Visual :				
	a. Mengamati (penjelasan, tampilan slide, atau poster/gambar)				
	b. Membaca (buku, koran, majalah, atau artikel)				
2	Aktivitas Lisan :				
	a. Mengemukakan pendapat				
	b. Bertanya				
	c. Diskusi				
	d. Merumuskan kesimpulan				
3	Aktivitas Mendengarkan :				
	Mendengar (penjelasan, radio, tape <i>recorder</i> , atau MP3)				
4	Aktivitas Menulis :				
	a. Mencatat materi				
	b. Menulis laporan (tugas)				
	c. Menggambar skema, konsep, atau poster				
5	Aktivitas Motorik				
	a. Melakukan percobaan atau praktik				
	b. Keterampilan (membuat, menggerakkan, mencari, menyusun, menempel, atau memilih)				

6	Aktivitas Mental				
	a. Menganalisis				
	b. Mengingat atau menghafal				
7	Aktivitas Emosional				
	a. Menyikapi persoalan				
	b. Keberanian				
8	Aktivitas Spiritual				
	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar				

Keterangan :

- 1 : Kurang = 0 – 30%
- 2 : Cukup = 30% – 60%
- 3 : Baik = 60% – 80%
- 4 : Sangat Baik = 80% – 100%



Parepare, 2018

Observer,

MANSYUARNA

NIM: 13.1100.060

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SIKLUS II (DUA)

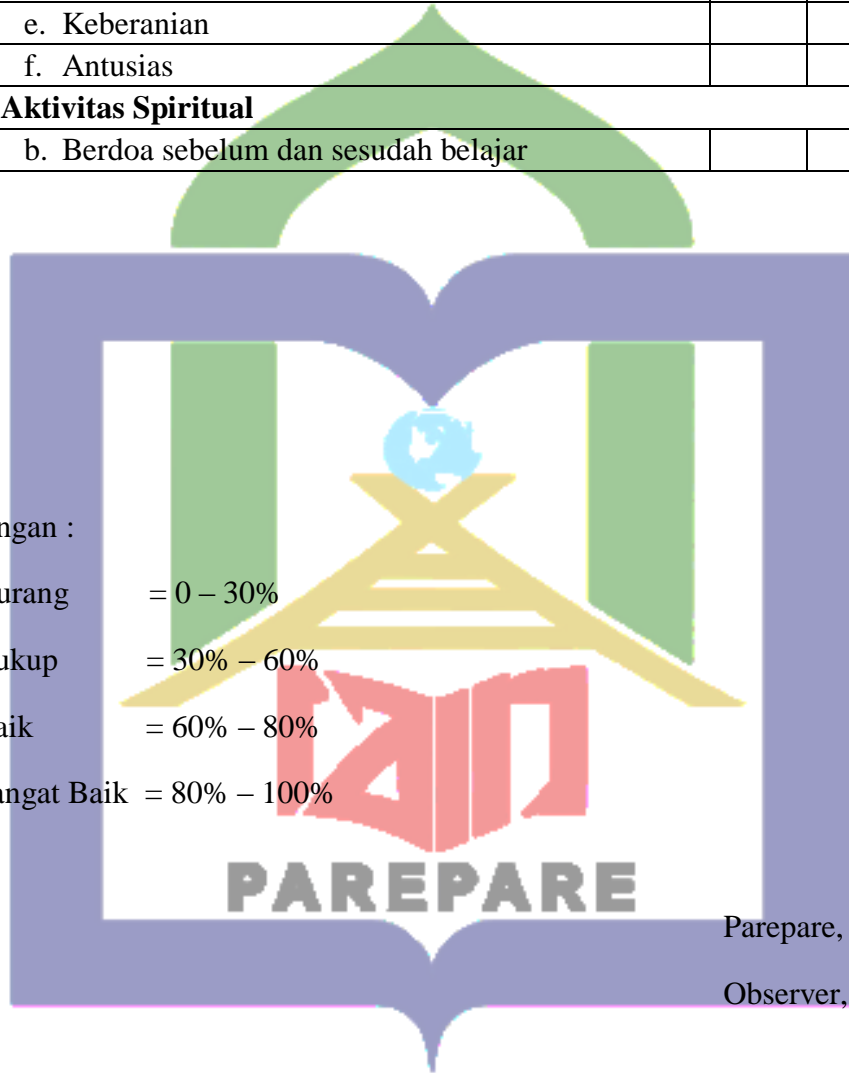
Nama Sekolah : SMPN 5 LEMBANG
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : VIII
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Diamati	Skor / Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Visual :				
	c. Mengamati (penjelasan, tampilan slide, atau poster/gambar)				
	d. Membaca (buku, koran, majalah, atau artikel)				
2	Aktivitas Lisan :				
	e. Mengemukakan pendapat				
	f. Bertanya				
	g. Diskusi				
3	Aktivitas Mendengarkan :				
	Mendengar (penjelasan, radio, tape recorder, atau MP3)				
4	Aktivitas Menulis :				
	d. Mencatat materi				
	e. Menulis laporan (tugas)				
5	Aktivitas Motorik				
	c. Melakukan percobaan atau praktik				
	d. Keterampilan (membuat, menggerakkan, mencari, menyusun, menempel, atau memilih)				

6	Aktivitas Mental				
	d. Menganalisis				
	e. Mengingat atau menghafal				
7	Aktivitas Emosional				
	d. Menyikapi persoalan				
	e. Keberanian				
8	Aktivitas Spiritual				
	b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar				

Keterangan :

- 1 : Kurang = 0 – 30%
- 2 : Cukup = 30% – 60%
- 3 : Baik = 60% – 80%
- 4 : Sangat Baik = 80% – 100%



Parepare, 2018

Observer,

MANSYUARNA

NIM: 13.1100.060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B - 3810 /Sti.08/PP.00.9/12/2017

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. PINRANG

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MANSYUARNA
Tempat/Tgl. Lahir : KALUKU, 15 Pebruari 1995
NIM : 13.1100.060
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA LETTA, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 LEMBANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

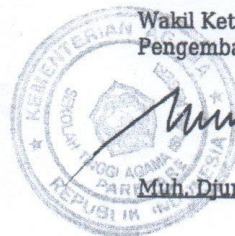
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

28 Desember 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 - 923 213
PINRANG

Pinrang, 28 Desember 2017

Kepada

Nomor : 070 / 5117 / Kemasy.

Yth Kepala SMP Negeri 5 Lembang

Lamp. : -

Kec.Lembang Kab.Pinrang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor :B-3810/Sti.08/PP.00.9/12/2017 bulan Desember 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bahwa ini:

Nama : MANSYUARNA
Nim : 13.1100.060
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi/Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Letta Kec.Lembang Kab.Pinrang
Telephone : 082346468143

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 LEMBANG** " yang pelaksanaannya pada tanggal 10 Desember 2017 s/d 10 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan atau merekomendasikan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An: **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Drs. RISMAN LAUPE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 1990202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Dikbud Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Lembang di Tuppu;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Portinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 LEMBANG
Jl. Poros Bakaru (Kendekan) Desa Bakaru Kecamatan Lembang

SURAT KETERANGAN
No. 422/07/SMP.5/LB/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Lembang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : MANSYUARNA
NIM : 13.1100.060
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Lembang, pada tanggal 03 Januari sampai dengan 09 Februari 2018 dengan judul, "**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 LEMBANG**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bakaru, 10 Februari 2018
Kepala SMPN 5 Lembang



H. ALIMUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19600217 198303 1 016

Dokumentasi saat melakukan penelitian dikelas VIII . SMP Negeri 5 Lembang





RIWAYAT HIDUP PENULIS



MANSYUARNA.Lahir di Kaluku, kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 15Februari 1995dari Ayah yang bernama Muh Ali dan Ibu yang bernama Mastura. Penulis merupakan anak Kedua dalam status Anak Kandung dari Enam bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 150Kaluku pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Duampanua pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Duampanua pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Dan mulai bulan Juni tahun 2013 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Pada tanggal 13 Juli 2018,penulis telah selesai mengerjakan skripsi sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 LEMBANG”**.